

## KINERJA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PRIMKOPTI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

*(Performance and Development Strategy of PRIMKOPTI in Pesawaran District, Lampung Province)*

Rini Mega Putri, Dyah Aring Hepiana Lestari, Wuryaningsih Dwi Sayekti

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1  
Bandar Lampung 35145, Telp. 081272538416, e-mail: rinimegaputri@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*This research aims to analyze cooperative performance as business entities, cooperative's contribution towards development, the non economic advantage of cooperative (satisfied) for members, and development strategy of cooperative. This research was taken at Primkopti in Pesawaran District, Lampung Province which has been chosen purposively. Data of this research was collected in Desember 2016. This research uses a case study method. Total respondents were 54 members of cooperative to answer the third destination. Respondents were taken by simple random sampling method. The data analysis method used was quantitative descriptive analysis, contribution analysis toward development, customer satisfaction index analysis and SWOT analysis. The results of this research showed that business entities performance of Primkopti included into less qualified category. Primkopti has less contributed towards the development of Pesawaran District. Primkopti's members satisfaction levels was 70,57 percent, it meant that the members of Primkopti felt satisfied by the performance of the services provided by Primkopti. The priority strategic of Primkopti are using Primkopti's financial and capital to collaboration with soybean suppliers, optimizes high community demand of Primkopti's product (soybean breaker) to increase revenue and resolve soybean's continuous distribution, using the cheap soybean breaker product prices to dominating the market and competing with competitors.*

*Key words : Primkopti, SWOT analysis, tripartite approach*

### PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu pangan strategis bagi bangsa Indonesia. Rakyat mengolah kedelai menjadi berbagai produk pangan seperti tempe, tahu, tauco, kecap, dan susu dengan permintaan yang selalu meningkat setiap tahunnya yang berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap produk olahan kedelai mendorong perkembangan agroindustri produk olahan kedelai khususnya tempe dan tahu. Saat ini agroindustri tempe dan tahu memiliki kesulitan dalam penyediaan bahan baku kedelai karena tingkat produksi kedelai dan ketersediaan kedelai di Indonesia masih rendah. Untuk memperlancar kegiatan produksi pada agroindustri tahu dan tempe maka diperlukan lembaga yang membantu dalam hal penyediaan bahan baku produksi tahu dan tempe, yaitu kedelai. Salah satu lembaga yang berfungsi untuk menyediakan bahan baku kedelai, yaitu Primer Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (Primkopti).

Primkopti atau kopti adalah koperasi yang merupakan wadah untuk menghimpun dan menggerakkan daya kreasi dan potensi serta membina produsen pengolahan bahan makanan dari kedelai yang terdiri dari pengrajin tempe, tahu dan makanan sejenisnya yang berada di sekitar daerah Primkopti itu berdiri.

Jumlah kopti di Provinsi Lampung, sebanyak sembilan unit, lima dinyatakan aktif sedangkan empat dinyatakan tidak aktif ( Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung 2015). Berdasarkan hasil survai yang telah dilakukan, pada tahun 2016 hanya ada satu Primkopti yang masih menjalankan kegiatannya, yaitu Primkopti Kabupaten Pesawaran.

Menurut Hendrojogi (2004), koperasi merupakan wadah organisasi sosial yang mengutamakan kepentingan sosial dan ekonomi anggota dengan melakukan kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota yang bersifat membina dan memperluas keterampilan mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Pada dasarnya koperasi merupakan bagian integral dari tata perekonomian nasional yang memiliki potensi

strategis untuk berperan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian rakyat. Koperasi secara bersama-sama berdampingan dengan pelaku usaha lain tumbuh menjadi badan usaha dan sebagai roda pergerakan perekonomian rakyat yang memiliki potensi dan jaringan usaha serta daya saing yang tangguh.

Pertumbuhan koperasi khususnya kopti sangat penting untuk menunjang pertumbuhan agroindustri tahu tempe di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai kontribusi Primkopti terhadap pembangunan daerah sekitar Primkopti tersebut berdiri dan analisis keberhasilan kinerja koperasi sebagai badan usaha dengan menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi. Selain kinerja usaha Primkopti, manfaat yang diberikan Primkopti terhadap anggota juga perlu untuk dianalisis. Pada penelitian ini manfaat Primkopti yang akan dianalisis adalah manfaat nonekonomi berupa kepuasan atas pelayanan yang diberikan oleh Primkopti Kabupaten Pesawaran kepada anggota.

Untuk dapat mengatasi masalah tingginya jumlah koperasi khususnya kopti yang tidak aktif maka perlu dilakukan penelitian strategi pengembangan koperasi dengan cara menganalisis faktor eksternal dan internal koperasi dengan tujuan untuk mengetahui kinerja badan usaha Primkopti, mengetahui kontribusi Primkopti dalam pembangunan daerah, mengetahui tingkat kepuasan anggota atas pelayanan yang diberikan Primkopti, dan menyusun strategi pengembangan Primkopti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di Primkopti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena sampai saat ini hanya Primkopti Kabupaten Pesawaran yang masih melakukan kegiatan perkoperasian. Teknik pengambilan sampel anggota Primkopti yang dilakukan adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel anggota Primkopti pada penelitian ini, yaitu sebanyak 54 orang. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan sekretaris dan anggota Primkopti dengan

menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Metode analisis tujuan pertama, untuk mengetahui kinerja badan usaha koperasi, dengan menggunakan analisis pedoman pemeringkatan koperasi yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2007. Indikator penilaian kinerja koperasi sebagai badan usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek kinerja koperasi sebagai badan usaha

No	Aspek	Komponen
1.	Badan Usaha Aktif	a) Penyelenggaraan rapat b) Manajemen pengawasan c) RK dan RAPB d) Kondisi operasional kegiatan/usaha e) Kinerja kepengurusan f) Tertib administrasi g) Keberadaan sistem informasi h) Akses informasi
2.	Kinerja usaha yang semakin efektif	a) Struktur permodalan b) Tingkat kesehatan kondisi keuangan c) Kemampuan bersaing koperasi d) Strategi bersaing koperasi e) Inovasi
3.	Kohesivitas dan partisipasi anggota	a) Kohesivitas anggota b) Rasio jumlah anggota c) Anggota yang melunasi simpanan wajib d) Besaran simpanan lainnya e) Rasio penyertaan modal f) Pemanfaatan pelayanan koperasi oleh anggota g) Pola pengkaderan
4.	Orientasi kepada pelayanan anggota	a) Pendidikan dan pelatihan snggota b) Keterkaitan usaha koperasi dengan kepentingan anggotatransaksi usaha koperasi dengan usaha anggota
5.	Pelayanan terhadap masyarakat	a) Pelayanan usaha koperasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat non anggota b) Dana yang disisihkan untuk pelayanan sosial c) Kemudahan mendapatkan informasi bisnis d) Tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan koperasi

Sumber : Kementerian Negara Koperas dan UKM RI 2007

Hasil penilaian kinerja koperasi tersebut ditetapkan dalam lima kualifikasi koperasi (Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI 2007) :

- (a) Koperasi dengan kualifikasi “sangat berkualitas” dengan jumlah penilaian 366-435.
- (b) Koperasi dengan kualifikasi “berkualitas” dengan jumlah penilaian 296-365.
- (c) Koperasi dengan kualifikasi “cukup berkualitas” dengan jumlah penilaian 227-295.
- (d) Koperasi dengan kualifikasi “kurang berkualitas” dengan jumlah penilaian 157-226.
- (e) Koperasi dengan kualifikasi “tidak berkualitas” dengan jumlah penilaian 87-156.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke dua, untuk mengetahui kontribusi koperasi terhadap pembangunan daerah, dinilai dari tiga indikator penilaian (Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2007), yaitu :

- (1) Ketaatan Koperasi Membayar Pajak
- (2) Rasio Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja

$$\text{Pert. TK} = \frac{\sum \text{TK}_{\text{th ini}} - \sum \text{TK}_{\text{th lalu}}}{\sum \text{TK}_{\text{th lalu}}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

- (3) Rasio Tingkat Upah Karyawan

$$\text{Pert. Upah TK} = \frac{\frac{\text{besar upah TK}}{\text{rata-rata}}}{\text{besar upah minimum yang berlaku}} \times 100\% \dots\dots(2)$$

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2007, hasil penilaian kontribusi Primkopti Kabupaten Pesawaran terhadap pembangunan daerah ditetapkan dalam lima kualifikasi koperasi sebagai berikut :

- (1) Koperasi dengan kualifikasi “sangat berkontribusi”, jumlah penilaian 13-15.
- (2) Koperasi dengan kualifikasi “berkontribusi”, jumlah penilaian 10-12.
- (3) Koperasi dengan kualifikasi “cukup berkontribusi”, jumlah penilaian 7-9.
- (4) Koperasi dengan kualifikasi “kurang berkontribusi”, jumlah penilaian 4-6.
- (5) Koperasi dengan kualifikasi “tidak berkontribusi”, jumlah penilaian 0-3.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke tiga, tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi, yaitu *Customer satisfaction index* (CSI). *Customer satisfaction index*

merupakan analisis kuantitatif berupa presentase pelanggan yang senang dalam suatu survei

kepuasan pelanggan. Perhitungan CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari aspek-aspek produk atau jasa. Nilai rata-rata kolom kepentingan (I) dijumlahkan sehingga diperoleh Y, dan juga hasil kali kepentingan (I) dengan kepuasan (P) pada kolom skor (S) dijumlahkan dan diperoleh total skor (T). Nilai lima pada (5Y) adalah nilai maksimum yang digunakan pada skala pengukuran. Hasil penilaian CSI tersebut ditetapkan dalam lima kualifikasi yang dapat dilihat pada Tabel 2 (Supranto, 2006).

$$\text{CSI} = \frac{T}{5(Y)} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- CSI = *Customer Satisfaction Index*
- T = Total seluruh skor (S)
- Y = Total seluruh nilai harapan (I)
- 5 = Nilai maksimum dalam skala pengukuran

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke empat, menyusun strategi pengembangan koperasi, yaitu dengan menggunakan alat analisis SWOT. Menurut Pearce dan Robinson (1997), SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik di antara faktor-faktor tersebut. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara kuat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Perumusan strategi pengembangan Primkopti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat dilakukan dengan analisis SWOT. Cara menentukan faktor-faktor strategis perusahaan adalah dengan cara mengkombinasikan faktor strategis eksternal dan faktor strategis internal ke dalam sebuah ringkasan analisis lingkungan eksternal dan internal (Hunger dan Wheelen 2003).

Tabel 2. Kualifikasi hasil penilaian CSI

Rentang Skala	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Tidak Puas
0,21-0,40	Tidak Puas
0,41-0,60	Cukup Puas
0,61-0,80	Puas
0,81-1,00	Sangat Puas

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (W-O), strategi kelemahan-ancaman (W-T), dan strategi kekuatan-ancaman (S-T) (Rangkuti 2005) yang berjumlah 100 strategi. Setelah dilakukan penyilangan, 100 strategi tersebut diberikan skor berdasarkan keterkaitannya terhadap visi dan misi Primkopti. Berdasarkan hasil penyilangan strategi, maka akan terpilih strategi yang memiliki nilai tertinggi, kemudian disesuaikan dengan posisi Primkopti pada kuadran analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari pengurus dan anggota Primkopti. Pengurus Primkopti, memberi informasi data terkait kinerja badan usaha koperasi, kontribusi koperasi terhadap pembangunan daerah, dan menyusun strategi pengembangan koperasi. Responden pengurus Primkopti adalah sekretaris Primkopti, berumur 58 tahun dan memiliki tingkat pendidikan akhir SMA. Anggota Primkopti memberi informasi data terkait tingkat kepuasan anggota atas pelayanan koperasi. Jumlah responden anggota Primkopti dalam penelitian ini sebanyak 54 orang. Rentang usia responden anggota Primkopti terbanyak berkisar antara 53-63 tahun. Tingkat pendidikan sebagian besar responden sudah tergolong tinggi (SMA) dan beberapa responden telah menempuh jenjang sarjana. Pengalaman berkoperasi 42,59 persen responden berkisar antara 16-23 tahun. Pengalaman usaha tempe dan tahu 53,70 persen responden tergolong lama, berkisar antara 25-31 tahun.

### Kinerja Primkopti Kabupaten Pesawaran Sebagai Badan Usaha

Hasil penilaian kinerja Primkopti sebagai badan usaha yang meliputi lima aspek, yaitu badan usaha aktif, kinerja usaha yang semakin efektif, kohesivitas dan partisipasi anggota, orientasi

kepada pelayanan anggota, dan pelayanan terhadap masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat selisih penilaian dari masing-masing aspek cukup besar. Total skor untuk penilaian kinerja Primkopti sebagai badan usaha adalah sebesar 212. Hal ini mengakibatkan kinerja Primkopti Kabupaten Pesawaran sebagai badan usaha termasuk dalam kategori kurang berkualitas (157-226).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mayasari, (2009), yang juga menggunakan pengukuran kinerja koperasi sebagai badan usaha dengan pedoman pemeringkatan koperasi berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM. Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Blora termasuk dalam kriteria berkualitas dengan rata-rata nilai 353.

### Kontribusi Primkopti Kabupaten Pesawaran Terhadap Pembangunan Daerah

Penilaian tingkat kontribusi Primkopti terhadap pembangunan daerah dapat dilihat dari ketaatan koperasi membayar pajak, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja koperasi, dan tingkat upah karyawan (Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI, 2007). Hasil penilaian kontribusi Primkopti terhadap pembangunan daerah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor kontribusi Primkopti Kabupaten Pesawaran terhadap pembangunan daerah sebesar 4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Primkopti Kabupaten Pesawaran masuk dalam kategori kurang berkontribusi (4-6) terhadap pembangunan daerah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yolandika, Lestari, dan Situmorang (2015) yang menyebutkan bahwa KUD Mina Jaya telah berkontribusi terhadap pembangunan. Hal ini karena rasio penyerapan tenaga kerja KUD Mina Jaya termasuk dalam kategori baik, sehingga telah berkontribusi dalam proses penurunan tingkat pengangguran, dan tingkat upah karyawan KUD Mina Jaya juga termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil penilaian kinerja Primkopti Kabupaten Pesawaran sebagai badan usaha

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maks
1.	Badan usaha aktif	56	95
2.	Kinerja usaha yang semakin efektif	54	115
3.	Kohesivitas dan partisipasi anggota	36	105
4.	Orientasi kepada pelayanan anggota	56	100
5.	Pelayanan terhadap masyarakat	10	20
Jumlah		212	435

Tabel 4. Hasil penilaian kontribusi Primkopti Kabupaten Pesawaran terhadap pembangunan daerah

No	Indikator Penilaian	Hasil	Rasio (%)	Nilai	Skor
1.	Ketepatan membayar pajak (1)	Primkopti Kabupaten Pesawaran tidak melakukan pembayaran pajak	-	1	1
2.	Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja (1)				
	a. Jumlah TK Primkopti tahun ini	2	1	2	2
	b. Jumlah TK Primkopti tahun lalu	1			
3.	Tingkat upah karyawan(Rp) (1)				
	a. Besar upah karyawan rata-rata	600.000	37,95	1	1
	b. Besar UMR yang berlaku	1.581.000			
Jumlah					4

**Tingkat Kepuasan Anggota terhadap Pelayanan Primkopti Kabupaten Pesawaran**

Hasil penilaian kepuasan responden terhadap pelayanan Primkompti dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, T (total skor) sebesar 486,47 dan nilai Y (total skor penilaian yang diharap) sebesar 137,87. Selanjutnya nilai-nilai ini dimasukkan dalam rumus untuk menghitung CSI sebagai berikut.

$$CSI = \frac{486,47}{5 (137,87)} \times 100\% = \frac{486,47}{689,35} \times 100\% = 70,57 \%$$

Nilai yang didapat berdasarkan perhitungan CSI yaitu 70,57 persen, yang menggambarkan tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan Primkopti masuk dalam kategori puas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Seta, Lestari, dan Situmorang (2016), yang menyatakan bahwa perhitungan CSI pada Koperasi Gunung Madu sebesar 70,8 persen yang menandakan bahwa anggota KGM merasa puas dengan pelayanan yang diberikan koperasi.

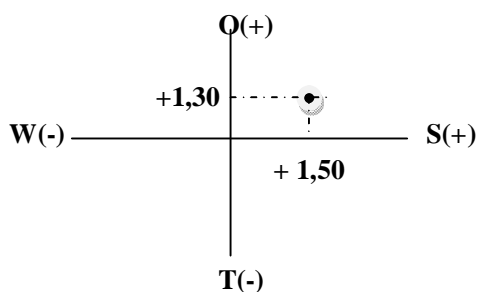
**Strategi Pengembangan Primkopti Kabupaten Pesawaran**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan Primkopti. Faktor-faktor tersebut terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. Hasil penilaian bobot dan rating faktor internal dan eksternal Primkopti dicantumkan pada matriks IFE (*internal factor evaluation*) dan matriks EFE (*eksternal factor evaluation*). Matriks IFE dan matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Berdasarkan total skor faktor-faktor internal dan eksternal Primkopti, maka dapat dibuat diagram matriks I-E. Titik potong sumbu X (sumbu W-S) diperoleh dari selisih antara total faktor kekuatan dan kelemahan, yaitu +1,30 dan titik potong sumbu Y (sumbu O-T) diperoleh dari selisih antara total faktor peluang dan ancaman, yaitu +1,50. Diagram matriks (I-E) dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 5. Hasil penilaian kepuasan anggota terhadap pelayanan Primkopti

No	Aspek Penilaian	Diharap	Dirasa	Skor
1.	<i>Tangibles</i>	45,53	38,23	174,33
2.	<i>Reliability</i>	46,67	34,55	161,42
3.	<i>Responsiveness</i>	22,04	15,67	69,61
4.	<i>Assurance</i>	14,21	9,62	45,55
5.	<i>Emphaty</i>	9,42	7,55	35,56
Total		137,87	105,62	486,47



Gambar 1. Diagram I-E

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nurhidayati, Lestari, dan Nugraha (2015). Koperasi Agro Siger Mandiri berada pada kuadran IV yang berarti koperasi berada dalam kondisi *survival*. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi bertahan. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman koperasi tersebut.

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi Primkopti terletak pada kuadran I. Hasil ini menunjukkan Primkopti masih perlu mengembangkan usahanya seperti meningkatkan kerja sama dengan pihak lain yang dapat membantu perkembangan Primkopti, menggunakan teknologi yang lebih baik untuk menunjang kegiatan usaha Primkopti. Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk pertumbuhan Primkopti ke depannya.

Strategi utama yang dapat disarankan terdapat empat macam, yaitu  $(S \gg O)$ ,  $(S \gg T)$ ,  $(W \gg O)$ , dan  $(W \gg T)$  yang menghasilkan 100 strategi. Keseluruhan strategi yang diperoleh dari hasil penyilangan selanjutnya dilakukan pendekatan terhadap visi dan misi dari Primkopti Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan hasil penilaian keterkaitan strategi dengan visi dan misi Primkopti, didapat sebanyak 21 strategi yang memiliki nilai maksimal delapan. Selanjutnya, strategi tersebut diurutkan kembali sesuai dengan kedudukan koperasi pada diagram matriks I-E. Primkopti memiliki posisi pada kuadran I pada matriks I-E, sehingga lebih diutamakan strategi yang sesuai dengan kuadran satu, yaitu koperasi memanfaatkan kekuatan untuk dapat meraih peluang.

Tabel 6. Matriks IFE Primkopti Kabupaten Pesawaran

No	Faktor Internal	Bbt	Rat.	Skor	Rank
<b>A Kekuatan</b>					
1.	Sumber daya manusia yang terlatih	0,25	3	0,75	2
2.	Pengelolaan manajemen yang demokratis	0,10	2	0,20	4
3.	Keuangan dan permodalan yang mandiri	0,30	2	0,60	3
4.	Harga pemecah kedelai yang terjangkau	0,30	4	1,20	1
5.	Administrasi yang tertib	0,05	1	0,05	5
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,80</b>	
<b>B Kelemahan</b>					
1.	Keaktifan dan pelatihan yang diterima anggota belum optimal serta kurangnya kepedulian anggota terhadap Primkopti	0,25	2	0,50	1
2.	Manajemen anggota yang dikelola belum maksimal	0,05	3	0,15	5
3.	Rendahnya kesadaran anggota untuk melunasi simpanan wajib	0,30	1	0,30	3
4.	Adanya kesulitan dalam memenuhi permintaan yang tinggi	0,35	1	0,35	2
5.	Keberadaan buku-buku administrasi Primkopti yang terpisah-pisah tidak pada satu tempat	0,05	4	0,20	4
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>1,50</b>	

Tabel 7. Matriks EFE Primkopti Kabupaten Pesawaran

No	Faktor Internal	Bbt	Rat.	Skor	Rank
<b>A</b> Peluang					
1.	Tingginya permintaan tahu dan tempe di masyarakat	0,15	2	0,30	4
2.	Harga kedelai yang stabil dan bantuan pemerintah	0,35	3	1,05	2
3.	Pesaing menjual bahan baku dan saprodi dengan harga yang tinggi	0,15	3	0,45	3
4.	Pemasok yang menyalurkan kedelai melalui Primkopti dan memberikan kedelai dengan harga subsidi kepada anggota.	0,30	4	1,20	1
5.	Memanfaatkan teknologi yang lebih modern	0,05	2	0,10	5
Total		1,00		3,10	
<b>B</b> Ancaman					
1.	Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja oleh Primkopti	0,05	2	0,10	5
2.	Kontribusi Primkopti terhadap ketepatan membayar pajak dan tingkat upah karyawan yang rendah	0,20	3	0,60	1
3.	Ketergantungan pengrajin terhadap pedagang pengumpul kedelai	0,35	1	0,35	2
4.	Penyaluran kedelai yang tidak berjalan kontinu	0,35	1	0,35	3
5.	Keterbatasan dalam mengikuti perkembangan teknologi	0,05	4	0,20	4
Total		1,00		1,60	

Tiga strategi prioritas yang terpilih merupakan strategi pertumbuhan dengan nilai maksimal

dan dapat diterapkan pada Primkopti Kabupaten Pesawaran.

Visi dari Primkopti Kabupaten Pesawaran adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan daerah kerja pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Misi dari Primkopti Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- (1) Menanamkan dan meningkatkan kepercayaan, kemampuan diri sendiri dan kesadaran berpribadi serta manfaat berkoperasi kepada anggotanya dan masyarakat pada umumnya.
- (2) Memupuk permodalan sendiri dengan mewajibkan dan meningkatkan simpanan secara teratur serta mengusahakan permodalan dari luar yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.
- (3) Mengadakan kegiatan-kegiatan produksi, distribusi, jasa dan lainnya yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan usaha anggota.
- (4) Menggalang kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri.
- (5) Menggiatkan pendidikan dan latihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dikalangan anggota.

Strategi prioritas usaha bagi Primkopti yang telah disesuaikan dengan visi dan misi Primkopti adalah sebagai berikut.

- (1) Memanfaatkan keuangan dan permodalan Primkopti untuk bekerja sama dengan pemasok kedelai.
- (2) Mengoptimalkan permintaan masyarakat terhadap produk Primkopti (alat pemecah kedelai) yang tinggi untuk menambah pendapatan dan mengatasi penyaluran kedelai yang tidak kontinu.
- (3) Memanfaatkan harga produk alat pemecah kedelai Primkopti yang terjangkau untuk penguasaan pasar dan bersaing dengan pesaing swasta.

### KESIMPULAN

Primkopti Kabupaten Pesawaran sebagai badan usaha termasuk dalam kategori kurang berkualitas. Kontribusi Primkopti Kabupaten Pesawaran terhadap pembangunan daerah termasuk dalam kategori kurang berkontribusi. Kepuasan anggota terhadap pelayanan Primkopti Kabupaten Pesawaran termasuk dalam kategori puas. Strategi

prioritas dalam pengembangan dan keberlanjutan Primkopti Kabupaten Pesawaran, yaitu menggunakan keuangan dan permodalan Primkopti untuk memanfaatkan permintaan tahu dan tempe yang tinggi di masyarakat, mengoptimalkan permintaan masyarakat terhadap produk Primkopti (alat pemecah kedelai) yang tinggi untuk menambah pendapatan dan mengatasi penyaluran kedelai yang tidak kontinu, dan memanfaatkan harga produk alat pemecah kedelai Primkopti yang terjangkau untuk penguasaan pasar dan bersaing dengan pesaing swasta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. 2015. *Rekapitulasi Data Berdasarkan Provinsi*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hunger JD dan Wheelen TL. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi. Yogyakarta.
- Kementrian Negara Koperasi dan UKM RI. 2007. *Pedoman Pemeringkatan Koperasi*. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Jakarta.
- Mayasari NE. 2009. Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi (Studi Kasus Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Blora). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nurhidayati E, Lestari DAH, dan Nugraha A. 2015. Strategi Pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 3(1) : 57-65. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/1018/923>. [9 Maret 2017].
- Pearce JA dan Robinson RB. 1997. *Manajemen Strategik : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Rangkuti F. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gamedia. Jakarta.
- Seta AP, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2016. Manfaat ekonomi dan non ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 4(2) : 168-176. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.Php/JIA/article/view/1234/1131>. [9 Maret 2017].
- Supranto J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Yolandika C, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2016. Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kota Bandar Lampung berdasarkan pendekatan tripartite. *JIIA*, 3(4). 385-392. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/Index.php/JIA/article/download/1088/993>. [9 Maret 2017].